**PENDAHULUAN**

* 1. **LatarBelakangPenelitian**

Duniapendidikansaatinilebihmemfokuskanpadapencapaianketerampilan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung. Sebagianbesar sekolah tidak mengajarkan untuk berpikir dan membaca secara kritis atauuntuk memecahkan masalah yang kompleks. Buku pelajaran sarat dengan fakta-fakta yang harus dihafal peserta didik dan sebagian besar tes menilai kemampuanpesertadidikuntukmengingatfakta-faktainiBransford,Brown,&Cocking(2000)(dalamEka, 2019).

Di Indonesia kurikulum yang diterapkan telah mengadaptasi abad 21 yaitukurikulum2013(K13).Melaluikurikulum2013,pendidikandiIndonesiadilaksanakan untuk mengasah; (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah (*criticalthinking and problem solving*); (2) kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi(*communication and collaboration*); (3) kreativitas dan inovasi (*creativity andinnovation skills*); (4) literasi teknologi informasi dan komunikasi (*informationandcommunicationtechnologyliteracy*);(5)belajarkontekstual(*contextuallearningskills*);dan (6)literasimedia daninformasi(*information andmedialiteracy skills*).

Hal itu bisa dilihat dari tujuan K13 yakni tercapainya kompetensi atauketerampilan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan yang kompleksdimasayangakandatang.Untukitupesertadidikdituntutuntukmenguasi4

1

keterampilan yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Salahsatu keterampilan yang perlu dikembangkanyaitu keterampilan berpikir kritis.Sejalandenganitupemerintahsendiritelahmenetapkankemampuanberpikirkritissebagaisalahsatutujuanpembelajaranpadakurikulum2013(Kemendikbud,2017).

Kemampuanberpikirkritismerupakankemampuanfundamentalyangharusdimilikipesertadidikdiabad21.Berpikirkritissendirimerupakanketerampilan yang mengedepankan kemampuan untuk memeriksa, menganalisis,menafsirkan, dan mengevaluasi bukti (Septikasari & Frasandy, 2018). Harapannyamelalui kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu menggali, menemukan,dan menyelesaikan masalah secara mandiri serta mengambil keputusan secarakritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis harusdikembangkansejakdini.Kemampuanberpikirkritisdapatdikembangkanmelaluiprosespembelajaran.Salahsatunyamelaluipembelajaranmatematika.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikirkritis. Oleh karena itu matematika sangat dibutuhkan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)di masa mendatang. Matematika berasal dari bahasa Latin yaitu *manthanein* atau*mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika merupakanpelajaran wajib diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat SDhinggatingkatperguruantinggi.Matematikasangatdiperlukanuntukprosesperhitungandanprosesberpikirindividudalammenyelesaikanberbagaipermasalahanyangterjadidalamkehidupansehari-hari.Prosespembelajaran

matematika melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.Bagipesertadidikpenguasaanmatematikaakanmenjadisaranayangampuhuntukmempelajarimatapelajaranlain,karenamatematikamengajarkancaraberfikiryanglogis(rasional), kritisdan objektif.

MerujukpadaPermendikbudNo58tahun2014dalamlampiranIIImenyatakan, bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semuapeserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengankemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, sertakemampuanbekerjasama.Kompetensitersebutdiperlukanagarpesertadidikdapatmemilikikemampuanmemperoleh,mengelola,danmemanfaatkaninformasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti,dan sangat kompetitif. Pelaksanaan pembelajaran matematika, diharapkan bahwapeserta didikharusdapat merasakankegunaanbelajarmatematika.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatanmagangdibeberapasekolahdanobservasidarikegiatankampusmengajar,pembelajaranyang dilakukanolehguru hanyamengandalkanbuku temasiswadan guru, tidak menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dan bahanajar yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran tidakbervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah.Terlebihpadapembelajaranmatematikayangmanapesertadidikdominanmenghafal,mengerjakan tugas, dan mendengarkan penjelasan materi. Hal itu yang membuatpesertadidikmudahjenuhdanmengantukpadasaatjampelajaranmatematika.

Pembelajaran seperti itu tidak melatih peserta didik untuk mengembangkan caraberpikirnya untuk lebih kritis sehingga peserta didik akan merasa kesulitan ketikamenyelesaikanpersoalan matematika.

Makadariitu,penelitimencobamenawarkansolusidenganmengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yangdapatmenjadisumberbelajarbagigurumaupunpesertadidikdalammelaksanakan pembelajaran kedepannya.Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)merupakan salah satu alat pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalamproses pembelajaran di kelas (Firdaus & Wilujeng, 2018). Diantara banyaknyamateripadapembelajaranmatematika,materigeometrimerupakanmateripembelajaran yang diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat memahami sifat-sifatdan hubungan antar unsur geometri serta dapat mendorong siswa untuk dapatberpikir secara kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Haltersebut yang menjadi alasan peneliti memuat materi geometri pada penelitianpengembangan ini. Untuk itu dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar,peserta didik dan guru harus melakukan komunikasi dua arah yaitu melakukaninteraksidalamprosespembelajaranagartujuanpembelajarandapattercapaisecarakeseluruhanterutamapadapelajaranmatematika.Haltersebutuntukmemenuhipendidikan yangberkualitas.

Pendidikanberkualitasadalahserangkaianprosesyang memperhatikankomponen-komponen pengajaran salah satunyayaitu kurikulum. DiIndonesiasendiritercatatrevisikurikulumtelahdilakukanbeberapakaliyangtujuannya

tidaklainuntukmenyesuaikandenganperkembanganzaman,penyesuaiankurikulumtersebuttelahmelaluipertimbangansalahsatunyaadalahagartercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal (Aminullah, Witilar, Misna, &Eliihami,2022).Dieraperkembanganzamanyangsemakinmajumenuntutmanusiauntukmemperkayailmupengetahuanyangdimilikisehinggadapatbersaing dalam segala aspek. Di era perkembangan zaman, kehidupan manusiamengenalistilah globalisasi.

Globalisasi merupakan proses penyebaran, pertukaran, dan perkembangannilai-nilai budaya dari satu daerah ke daerah lain yang bersifat menghomogenkanbudaya dunia. Budaya merupakan suatu norma yang dimiliki oleh masyarakat diwilayahtertentudandiwariskansecaraturun-temurundarisatugenerasikegenerasi berikutnya. Pada nyatanya, peserta didik banyak yang tidak memahamitentang budaya yang dianutnya, cenderung acuh dengan kebudayaan daerahnyadan malah terkontaminasi dengan budaya luar. Hal itu dikarenakan kurangnyapenanaman nilai-nilai budaya baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupunmasyarakat.

Maka dari itu, dalam penelitian pengembangan ini peneliti mengusungnuansa budaya Jawa. Budaya Jawa merupakan budaya yang berasal dari PulauJawa dan dianut oleh masyarakat Pulau Jawa. Namun, tidak hanya di Pulau Jawasaja yang menganut budaya Jawa. Banyak masyarakat diluar Pulau Jawa yangmenganut budaya Jawa, Sumatera termasuk diantaranya. Umumnya, budaya Jawamengutamakankeseimbangan,keselarasan,dankeserasiandalamkehidupansehari-hari.PemilihannuansabudayaJawadalampenelitianinidikarenakan

mayoritas guru-guru dan peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah tempatpenelitimelakukan penelitianmenganut budayaJawa.

AlasanpenelitiuntukmengembangkanLKPDbernuansabudayaJawapada materi geometri dikarenakan budaya Jawa memiliki unsur yang berkaitandengan pembelajaran matematika khususnya pada materi geometri seperti bangunruang dan bangun datar yang dapat dilihat dari bentuk rumah adat budaya Jawa.Makadariitu,penelitimembatasipembahasanmengenaibudayaJawapadarumah adat dan alat musik tradisional budaya Jawa itu sendiri.Besar harapandengan mengusung nuansa budaya Jawa dapat memberi nuansa baru pada duniapendidikan.

Pendidikan dan budaya merupakan satu-kesatuan utuh yang tidak dapatdipisahkan dalam suatu masyarakat sedangkan pendidikan merupakan kebutuhanmendasarbagisetiapindividudalammasyarakat.Namunfaktadilapanganmenunjukkan bahwa proses pembelajaran matematikayang dilakukan saat inicenderungterlalukering,teoritis,kurangkontekstual,danbersifatsemu.Pembelajaran pun kurang bervariasi, sehingga mempengaruhi minat peserta didikmenjadi rendah karena mengganggap bahwa matematika itu sulit dan engganuntukmempelajarimatematikalebihlanjutsertapengajaranmatematikadisekolah terlalu bersifat formal sehingga matematika yang ditemukan anak dalamkehidupansehari-harisangatberbedadenganapayangmerekatemukandisekolah.

Oleh sebab itu pembelajaran matematika sangat perlu memberikan muatanatau menjembatani antara matematika dalam dunia sehari-hari yang berbasis padabudaya lokal dengan matematika sekolah khususnya pada materi geometri. Makadari itu dikatakan pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang salingmenyatu.

Pendidikan merupakan wadah fertilisasi dari kebudayaan sebagai halnyabunyi UU No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Dalam UU tersebuttertulis “Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradabanduniadan menjadikan Kebudayaan sebagaiinvestasiuntuk membangun masadepandanperadabanbangsademiterwujudnyatujuannasionalsebagaimanadiamanatkanolehUndang-UndangDasarNegaraRepublikIndonesiaTahun1945.”

Olehkarenaitu,untukmencapaiperadabanbangsadanmewujudkantujuannasionalyangdicita-citakan,kebudayaanmerupakanfundamennya.Pendidikandankebudayaanberiringanmengikutiperubahanuntukmemenuhituntutan zaman dengan tidak menghilangkan kekhasan dari budaya itu sendiri.SejalandenganKebijakanKementerianPendidikandanKebudayaandiataspenelitimemilikiharapanpesertadidikmampuberpikirkritisdalammenyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya terkhususpersoalanpadapembelajaran matematika.

Denganpenalaranyangbaikpesertadidikmampumenguasaimateripembelajaranyangdiajarkanolehgurunyapadapembelajaranmatematika

khususnya materi geometri sehingga seiring dengan hal itu dapat meningkatkanminatbelajarpesertadidikterhadappembelajaranmatematika.Namun,kenyataannya yang dapat terlihat pada saat ini yaitu tidak semua peserta didikmemiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalahnya. Pesertadidikbelummampumenguasaimateripembelajaranmatematikakhususnyamateri geometri. Hal ini dikarenakan peserta didik belum memahami konsep darimateritersebutdanmenganggapbahwamatematikasulit.Haltersebutyangmembuatrendahnya minatbelajar matematika pada pesertadidik.

Selainitu,harapanpenelitidierapesatnyaglobalisasimasukdalamkehidupansehari-harigurudapatmenanamkannilai-nilaibudayadanmampumengkolaborasikan budaya Jawa dalam pembelajaran agar eksistensi budaya tidakhilang dantetap terjagameskipunpenyebaranbudayaasingsudahmemasukikehidupandimasasekarangmaupun mendatang.

Olehkarenaitu,untukmengatasipermasalahanyangadapenelitimelakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawapada materi geometeri. Besar harapan peneliti melalui LKPD bernuansa budayaJawa dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan *critical thinking* pesertadidikdalammenyelesaikansuatupermasalahan.LembarKerjaPesertaDidik(LKPD) bernuansa budaya dirancang dengan tujuan untuk menempatkan budayasebagai bagian dari proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengenal,mempelajari, dan menjaga eksistensi dari budaya yang dianutnya terkhususnyabudayaJawa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untukmengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Bernuansa Budaya Jawa Pada Materi Geometri Untuk Meningkatkan*CriticalThinking*SiswaSD”.

* 1. **IdentifikasiMasalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapatdiidentifikasikanmasalahdalam penelitiansebagaiberikut:

* + 1. Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematikadikarenakanpeserta didikmenganggapbahwa matematika itusulit.
		2. Tingkat penguasaan materi matematika yang rendah pada peserta didikkhususnya padamaterigeometri.
		3. Kurangnyapenanamannilai-nilaibudayapadapesertadidikdieraperkembanganglobalisasisehinggapesertadidiktidakmengenaldankurangmemahami tentangbudayayangdianutnya.
		4. Kemampuanberpikirpesertadidiktidaksemuakritisdalammenyelesaikansuatumasalahdikarenakanpembelajaranyanghanyamengandalkanbuku sebagai sumber belajar.
	1. **BatasanMasalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas,maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu pada pengembangan LembarKerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa budaya Jawa pada materi geometri untukmeningkatkan *critical thinking*padasiswaSD.

* 1. **RumusanMasalah**

Berdasarkanbatasanmasalahdiatas,makapenulismerumuskanmasalahyaitu:

* + 1. BerapakahBesarPeningkatan*CriticalThinking*SiswaSDsetelahMenggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Bernuansa Budaya Jawa padaMateri Geometri?
		2. BagaimanaKelayakandanKeefektifanLembarKerjaPesertaDidikBernuansa Budaya Jawa Pada Materi Geometri yang Dikembangkan untukMeningkatkan*CriticalThinking*pada SiswaSD?
	1. **TujuanPenelitian**

Berdasarkanrumusanmasalah,makadapatdiambiltujuanpenelitianiniyaitu:

* + 1. Untukmengetahuibesarpeningkatan*criticalthinking*siswaSDmelaluiLembarKerjaPeserta DidikbernuansabudayaJawapadamaterigeometri.
		2. Untuk mengetahui validitas kelayakan LembarKerjaPesertaDidikbernuansa budayaJawapadamaterigeometri.
		3. UntukmengetahuikeefektifanLembarKerjaPesertaDidikbernuansabudaya Jawapadamaterigeometri.
	1. **ManfaatPenelitian**

Manfaathasilpenelitianinidibagimenjadiduakategori:

* + 1. `**ManfaatTeoritis**
			1. Penelitianinidiharapkandigunakansebagaireferensiatauacuanbagimahasiswa PGSDdalampenelitian selanjutnya.
			2. Dapat membantu mengembangkan keilmuan di bidang pendidikan dankebudayaan,khususnyayangberkaitandenganpembelajaranmatematika yangdipadukan dengannilai-nilaibudaya Jawa.
		2. **ManfaatPraktis**
			1. PesertaDidik

Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa budaya Jawadapat membantu untuk meningkatkan *critical thinking* siswa khususnyapada materigeometri.

* + - 1. Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk proses belajar matematika dikelas agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami konsep pada materigeometri.

* + - 1. Sekolah

DiharapkanprodukyangdihasilkandaripenelitianiniyangberupaLembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dijadikan pertimbangan untukmeningkatkan mutu pendidikan dan dikembangkan untuk pembelajaranmatematika padamateri geometri.

* + - 1. BagiPeneliti

MemberikankontribusipemikiranpenelitidalammemperluaspengetahuandanmenambahpengalamandalammengembangkanLembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa budaya Jawa pada materigeometri.

* 1. **SpesifikasiProdukYangDikembangkan**

Produkyang dikembangkan dalampenelitian iniyaituLembarKerjaPeserta Didik bernuansa budaya Jawa pada materi geometri untuk meningkatkan*critical thinking* siswa SD. LKPD yang akan dikembangkan untuk siswa dalammemahamikonseppembelajaranmatematikakhususnyamateri“geometri”dengan nuansa yang baru dan berbeda yaitu bernuansa budaya Jawa dengan tujuansiswa lebih tertarik, lebih mengenal budaya khususnya budaya Jawa, dan untukmeningkatkankemampuanberpikirkritissiswa.Berikutinispesifikasipengembangan Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawa pada materigeometriuntukmeningkatkan*critical thinking*siswaSD:

* + 1. Desain tampilan LKPD yang dikembangkan dibuat bernuansa Jawa denganmemberielemen-elemenyangmerupakan*icon*daribudayaJawadipadupadankandengan materigeometri.
		2. Memuat materi mengenai geometri yaitu bangun ruang dan bangun dataryangsesuaikompetensidasardanindikatoryangdisesuaikandengan*criticalthinking.*
		3. Setelahmateri,adasoal-soallatihanpadaayoberlatihsebagaibahanevaluasiyangmemuatgambar-gambardarielemen-elemenbudaya Jawa.
	1. **AnggapanDasar**

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah produkyang dihasilkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa budayaJawapadamaterigeometriinimerupakansalahsatubahanajaryanglayakdigunakan,efektif,dandapatmeningkatkan*criticalthinking*padasiswa.